EFEKTIVITAS KINERJA PUSAT PENGENDALIAN OPERASIONAL (PUSDALOPS) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan kepada tim penguji skripsi
Administrasi Publik sebagai salah satu persyaratan guna
Memperoleh gelar sarjana (S1)

Oleh :
Septiawan Yuda Saputra
NIM. 14042098

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS KINERJA PUSAT PENGENDALIAN OPERASIONAL (PUSDALOPS) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI KOTA PADANG

Nama	: Septiawan Yuda Saputra
TM/NIM	: 2014/14042098
Program Studi	: Administrasi Publik
Jurusan	: Administrasi Publik
Fakultas	: Ilmu Sosial

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Zikri Alhadi S.IP.,M.A
NIP. 19840606 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Jumat, 3 Agustus 2018 Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

Efektivitas Kinerja Pusat Pengendalian Operasional (Pusdalops) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Padang

Nama	: Septiawan Yuda Saputra
TM/NIM	: 2014/14042098
Program Studi	: Administrasi Publik
Jurusan	: Administrasi Publik
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 03 Agustus 2018

Tim Penguji:

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Zikri Alhadi, S.IP., M.A	1.
Anggota	: Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D	2.
Anggota	: Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si	3.

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Septiawan Yuda Saputra
NIM / TM	: 14042098 / 2014
Jurusan	: Administrasi Publik
Fakultas	: Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul **"Efektivitas Kinerja Pusat Pengendalian Operasional (Pusdalops) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Padang "** adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutka sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 10 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Septiawan Yuda Saputra

14042098/2014

ABSTRAK

SEPTIAWAN YUDA SAPUTRA
14042098

Efektivitas Kinerja Pusat Pengendalian Operasional (PUSDALOPS) dalam Penanggulangan Bencana di Kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana efektivitas kinerja Pusat Pengendalian Operasional (Pusdalops) dalam penanggulangan bencana serta faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat kinerja operator Pusdalops Kota Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi geografis Kota Padang yang rentan oleh bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Tingginya dampak yang ditimbulkan oleh gempa pada tahun 2009, baik korban jiwa maupun korban harta benda di Kota Padang seharusnya dapat diminimalisir dengan keberadan manajemen penanggulangan bencana yang tepat. Pusat Pengendalian Operasional (Pusdalops) memiliki beberapa kendala yang dapat menghambat proses penanggulangan bencana yaitu dalam pengumpulan dan pengolahan informasi terkait bencana masih belum lancar dan juga komunikasi yang Pusdalops jalin dengan masyarakat dapat dikatakan tidak lancar, banyak terjadi kesalahan komunikasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Indikator untuk melihat efektivitas didalam penelitian ini adalah tujuan yang hendak diacapai, penyusunan program yang tepat, kejelasan srategi, proses analisis dan perumusan, lalu tersedianya sarana dan prasarana. Informan penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD, Kasi Kedaruratan BPBD, operator Pusdalops dan masyarakat. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta direduksi agar bisa ditarik kesimpulan dari data yang telah di dapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kinerja Pusat Pengendalian Operasional (Pusdalops) bisa dikatakan belum berjalan dengan sepenuhnya efektif. Karena dari segi pencapaian tujuan kurang efektif diakibatkan oleh kinerja Pusdalops yang masih terfokus pada satu jenis bencana saja sehingga kewalahan pada saat proses evakuasi bencana yang lain. Selanjutnya dari segi penyusunan program yang tepat, baru 2 program yang dijalankan dari total 11 program karena keterbatasan dana. Terdapat faktor penunjang kinerja operator Pusdalops yaitu dibentuknya Kelompok Siaga Bencana (KSB) yang terdapat di seluruh kelurahan di Kota Padang yang menjadi garda terdepan dalam penyaluran informasi terkait bencana kepada Pusdalops. Lalu faktor penghambat kinerja Pusdalops adalah kapasitas sumber daya manusia yang masih belum memadai dan rendahnya kualitas komunikasi antara Pusdalops dengan masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak teredukasi dengan baik tentang informasi kebencanaan.

Kata Kunci : Efektivitas, Pusdalops, Penanggulangan Bencana

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **" Efektivitas Kinerja Pusat Pengendalian Operasional (PUSDALOPS) dalam Penanggulangan Bencana di Kota Padang".**

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk pihak-pihak yang secara integratif memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku Ketua Jurusani Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Zikri Alhadi, S.IP, MA selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D dan Bapak Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si
5. Bapak dan Ibuk Dosen staf pengajar pada jurusan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
6. Staf karyawan dan karyawati kepustakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Drs. Nasrul Sugana Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik dan Bapak Sutan Hendra, ST Kepala Divisi Kedaruratan BPBD Kota Padang.
8. Ibu dan Bapak Operator dan Staf Pusdalops Kota Padang.
9. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Bapak Syafruddin dan Ibunda tersayang Teti Suarni yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berguna. Dengan do'a, semangat dan dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Teruntuk abang M. Aryanto Prima Saputra dan adik Gilang Ramadhan Saputra yang selalu memberikan semangat kepada saya. Serta seluruh keluarga selalu memotivasi ananda untuk lebih baik.

11. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Ilmu Administrasi Negara angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terimakasih untuk ide-ide dan semangatnya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Juli 2018

Septiawan Yuda Saputra

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL.....v

DAFTAR GAMBAR.....vi

DAFTAR LAMPIRAN.....vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 9
C. Batasan Masalah..... 9
D. Rumusan Masalah..... 10
C. Tujuan Penelitian..... 10
D. Manfaat Penelitian.....10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Efektivitas Organisasi 12
2. Definisi Kinerja 19
3. Konsep Bencana dan Penanggulangan Bencana.....21

B. Kerangka Pikir Penelitian..... 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....31
B. Lokasi Penelitian.....32
C. Informan Penelitian..... 32
D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data..... 33
E. Uji Keabsahan Data..... 35
F. Teknik Analisis Data..... 36

BAB IV HASILTEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....38
B. Temuan Khusus…….....57
C. Pembahasan 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....85
B. Saran.....87

DAFTARPUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Informan dalam penelitian.....33
Tabel 2 Data Jumlah Kepadatan Penduduk
Serta Luas Kecamatan Di Kota Padang 42
Tabel 3 Sejarah Kejadian Bencana Di Kota Padang
Tahun 2003-2012 44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Siklus Penanggulangan Bencana.....28
Gambar 2 Kecendrungan Kejadian Bencana Di Kota Padang 43
Gambar 3 Zona Rawa Tsunami di Kota Padang.....47
Gambar 4 Struktur Organisasi Kota Padang 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 3 : Dokumentasi di Lokasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang rawan akan bencana. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana yang diakibatkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Sedangkan bencana yang diakibatkan oleh faktor non alam antaralain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemik, dan wabah penyakit.

Berdasarkan data dari Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi dalam Guspardi,dkk (2015) terdapat 18 wilayah yang rawan gempa dan tsunami yaitu: Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Tengah bagian selatan, Jawa Timur bagian selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku Selatan, Biak Yapen, Fak-fak dan Balik Papan.

Di Indonesia, penanggulangan bencana yang komprehensif (menyeluruh) telah dimulai terutama sejak terbitnya Undang Undang Nomor 27 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelengaraan Penanggulangan Bencana. Dalam ketentuan tersebut ada tiga aktor yang wajib berperan dalam penanggulangan bencana yakni

Pemerintah, masyarakat dan Lembaga Usaha. Dalam pengertian ini dapat dimaknai bahwa Penanggulangan bencana tidak hanya menjadi beban pemerintah semata, tetapi penanggulangan bencana juga menjadi tanggungjawab seluruh unsur masyarakat yang ada. Artinya peran (partisipasi) masyarakat merupakan salah satu unsur penting yang turut menentukan keberhasilan dalam pengurangan risiko bencana.

Dari data Indeks Rawan Bencana Tahun 2013 BNPB dalam Novert (2015:14) menyebutkan Kota Padang masuk dalam kategori rawan bencana tinggi dan berada pada peringkat 10 secara nasional atau peringkat pertama dari wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Dari sekian banyak bencana, bencana gempa bumi dan tsunami yang paling mengancam, hal ini dikarenakan posisi daerah tersebut berada di zona subduksi antara lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia. Fenomena tersebut menjadikan Kota Padang sebagai salah satu daerah yang sering mengalami bencana gempabumi.

Berdasarkan data seismisitas yang diperoleh dari *United States Geological Survey* (USGS) yang masih dikutip dalam Novert (2015:14) pada tahun 2014 di Kota Padang tercatat 246 kejadian gempabumi dengan magnitudo golongan gempabumi merusak sampai golongan gempabumi besar (magnitudo 5 SR sampai 8 SR). Lalu dengan ancaman bencana tsunami di Kota Padang, dengan mencermati peta bahaya tsunami yang dikeluarkan oleh BNPB pada tahun 2013, menyatakan dari keseluruhan wilayah Kota Padang, sebesar 7.613 Ha atau 19,41% wilayah Kota Padang masuk dalam wilayah bahaya tinggi. Meskipun kurang dari 20% luas wilayah Kota Padang secara keseluruhan, akan tetapi wilayah kelas bahaya tinggi menutupi hampir sebagian besar wilayah pesisir

pantai Kota Padang terutama di wilayah pusat-pusat penduduk dan aktifitas masyarakat.

Salah satu bencana yang terjadi dan berdampak cukup besar pada Kota Padang adalah gempabumi yang terjadi pada tanggal 30 September 2009 lalu, dengan kekuatan 7.9 SR pada pukul 17.15 WIB yang berpusat di Samudra Hindia 57 Km Barat Daya Pariaman dengan kedalaman 71 Km (Laporan BPK 2009,2010). Akibatnya banyak masyarakat Kota Padang yang meninggal, bangunan Pemerintah serta pusat-pusat pelayanan masyarakat hancur dan tidak dapat digunakan, tidak lancarnya akses transportasi baik keluar maupun kedalam Kota Padang, selain itu beberapa daerah juga tertimbun longsor (LIPI-UNESCO/ISDR, 2009).

Tingginya dampak yang ditimbulkan oleh gempa pada tahun 2009, baik korban jiwa maupun korban harta benda di Kota Padang seharusnya dapat diminimalisir dengan keberadan manajemen penanggulangan bencana yang tepat. Dalam rangka pelaksanaan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, perlu dibuat Pedoman Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana.

Oleh karena itu, pemantauan kondisi alam dan aktivitas terhadap potensi bencana pada daerah-daerah yang memiliki risiko tinggi perlu dilakukan terus-menerus. Informasi terkait dengan bencana perlu dikumpulkan, diproses, dianalisis dan selanjutnya disusun laporan serta diseminasinya. Informasi kebencanaan disini tidak hanya menyangkut kejadian bencana, namun juga upaya penanganan yang dilakukan oleh berbagai pihak baik saat prabencana maupun pasca bencana. Pada proses ini, perlu adanya Pusat Pengendalian Operasi

Penanggulangan Bencana (Pusdalops-PB) yang mampu mengelola data dan informasi hingga menyebarluaskan kepada pejabat berwenang maupun masyarakat melalui media. Pusdalops yang dibentuk hendaknya memegang kuat prinsip: cepat dan tepat, akurat, koordinatif, kooperatif, transparansi dan akuntabel.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Operator Radio Komunikasi Pusdalops, Rifqi Iksan Pratama menjelaskan bahwa Pusdalops dibentuk dan dijalankan dimulai pada tahun 2009. Tetapi Pusdalops yang repesentatif baru diterapkan pada bulan November tahun 2016. Sebelumnya Pusdalops yang ada di Kota Padang masih bergabung dengan TRC (Tim Reaksi Cepat), Tim Reaksi Cepat atau TRC sendiri adalah suatu tim yang dibentuk yang terdiri dari berbagai instansi/lembaga teknis maupun non teknis yang bertugas melaksanakan kegiatan kaji cepat bencana, dampak bencana pada saat tanggap darurat.

Sebelum November 2016, Pusdalops dan TRC masih bergabung yang menyebabkan tidak efektifnya kinerja yang dilakukan oleh manager serta operator Pusdalops Kota Padang. Karena tidak adanya pembagian kerja yang jelas antara Pusdalops dengan TRC seperti contohnya jika terjadi suatu bencana, maka para operator yang bekerja banyak akan ke lapangan dan hanya beberapa orang saja yang tinggal di posko Pusdalops. Oleh karena itu dilakukannya pengembangan terhadap Pusdalops yang representatif dengan adanya pembagian kerja yang jelas antara operator Pusdalops dan TRC (Tim Reaksi Cepat).

Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 15 Tahun 2012, Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana yang selanjutnya disingkat Pusdalops adalah unsur pelaksana di BNPB/BPBD

yang bertugas menyelenggarakan sistem informasi dan komunikasi penanggulangan bencana.

Tugas pokok Pusdalops terkait pada sebelum bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Pusdalops pada sebelum bencana bertugas untuk memberikan dukungan kegiatan pada saat sebelum bencana seperti pengumpul, pengolah, penyaji data dan informasi kebencanaan secara rutin. Pada saat bencana Pusdalops bertugas untuk memberikan dukungan pada Posko Tanggap Darurat dan Pelaksanaan Kegiatan Darurat. Serta pada pasca bencana, Pusdalops memberikan dukungan kegiatan saat setelah bencana terjadi seperti penyedia data dan informasi khususnya dalam pelaksanaan rehabilitasi dan konstruksi. Selanjutnya fungsi Pusdalops adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penerima, pengolah dan pendistribusi informasi kebencanaan.
2. Fungsi penerima, pengolah dan penerus peringatan dini kepada instansi terkait dan masyarakat.
3. Fungsi tanggap darurat sebagai fasilitator pengerahan sumber daya untuk penanganan tanggap darurat bencana secara cepat tepat, efisien dan efektif.

Tugas pokok dan fungsi Pusdalops diatas memperlihatkan bahwa sangat pentingnya peranan dan kinerja dari Pusdalops dalam hal penanggulangan bencana yang terdiri atas prabencana, saat bencana dan pasca bencana.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Pusdalops mengalami beberapa kendala yaitu tidak tersedianya gedung kantor serta ruangan kerja yang tidak memadai. Kantor pusdalops berada didalam kontainer yang ruangan server dan ruangan radio berada didalam tempat yang sama, yang berdampak pada

keselamatan pegawai dan keamanan alat-alat menjadi rentan akan kerusakan. Lalu berdasarkan keterangan pihak BPBD Bpk.Rezko Yunanda kepada penulis, para operator yang berada di Pusdalops masih belum melakukan koordinasi yang lancar dengan pihak BPBD terkait distribusi informasi tentang bencana. Selain itu operator masih belum mampu mengatasi kegagalan informasi serta permasalahan sarana informasi dan komunikasi. Selanjutnya, dalam proses pengumpulan informasi kebencanaan, operator juga mengalami kendala terkait laporan dari masyarakat yang banyak tidak jelas dan tidak serius. Hal tersebut menyulitkan operator dalam melakukan verifikasi dan pemantauan kejadian bencana.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan Kepala Divisi Kedaruratan Bapak Sutan Hendra di Pusdalops pada tanggal 26 April 2018, pegawai di Pusdalops adalah berjumlah 21 orang yang terdiri dari pengawas/manajer, supervisor, operator dan 3 orang di bagian administrasi. Lalu 21 orang tersebut terbagi atas 3 regu dengan jam kerja 12jam 2 shift. Sesuai dengan pengamatan penulis, operator pusdalops yang seharusnya selalu stand by dikantor, banyak yang meninggalkan kantor saat masih di dalam jam kerja.

Operator pusdalops adalah jabatan fungsional atau personil Non PNS/ profesional dengan kualifikasi pendidikan minimal sarjana muda. Operator Pusdalops merupakan personil yang berkemampuan dalam hal berkomunikasi, pengolahan, pemantauan dan melakukan analisa dan penyajian data untuk mendukung kegiatan Pusdalops baik dalam kegiatan rutin harian maupun pada kejadian bencana. Tenaga-tenaga ahli yang telah memenuhi kualifikasi dalam mengoperasikan berbagai alat/media pendukung dalam pengumpulan data dan informasi terkait penanggulangan bencana yang selalu berkoordinasi dengan

pihak BMKG. Pusdalops juga berkoordinasi dengan insan kebencanaan yang ada disetiap kecamatan di Kota Padang untuk updating informasi bencana.

Operator harus memiliki keahlian khusus yang diwajibkan, yaitu informasi teknologi (sofware/hardware), radio komunikasi, analisis pantauan bencana (geografi/geologi) dan database. Syarat untuk menjadi operator pusdalops adalah harus berasal dari organisasi seperti PMI, RAPI, ORARI, dan organisasi kebencanaan (KOGAMI). Tetapi operator masih belum optimal dalam menyampaikan informasi yang akurat dan tanggap kepada pihak BPBD. Selanjutnya belum diadakannya pemberian pelatihan kepada para operator untuk meningkatkan kualitas kinerja, hanya berupa pemberian informasi awal tentang Pusdalops.

Pusdalops memiliki beberapa SOP dalam hal kelancaran dalam bekerja dan untuk menciptakan Pusdalops yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Fungsi Pusdalops yang sesuai dengan SOP yang telah ada tersebut nantinya akan dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada Kepala Pelaksana BPBD Kota Padang. Berikut adalah beberapa SOP Pusdalops:

a. SOP Alur Diseminasi Sistem Peringatan Dini Gempa dan Tsunami
b. SOP Aktivasi Pusdalops Menjadi Posko Tanggap Darurat Bencana
c. SOP Informasi Pelaporan Data Harian
d. SOP Pemeriksaan Sarana dan Prasarana Setelah Gempa Besar
e. SOP Pengelolaan Informasi Awal Kejadian Bencana
f. SOP Penugasan Seluruh Personil Pusdalops Setelah Gempa Besar

Selanjutnya sarana dan prasarana di Kantor Pusdalops belum memenuhi standar yang telah ditetapkan pada Perka BNPB No.15 Tahun 2012. Pusdalops Kota Padang belum memiliki gedung kantor dan pekerjaan dilakukan di dalam kontainer. Alat-alat pendukung dalam pengumpulan informasi berupa radio komunikasi, sirene, Digital Video Broadcast (DVB), dan Early Warning System (EWS). Terdapat 46 sirene yang tersebar disepanjang pantai di Kota Padang yang bisa diaktifkan di Kantor Pusdalops Kota Padang saja.

Pengelolaan data di Pusdalops difokuskan pada ketersediaan data untuk informasi bencana, yaitu dengan cara, data yang diperoleh diverifikasi dan divalidasi dengan cara diperiksa atau cek kebenaran dari sisi sumber, kelogisan dan kecermatannya, maupun dengan melakukan cek dan re-cek dengan sumber lain, dilaksanakan pemilahan kompetensi data dan data yang diperoleh dikelola menurut keperluannya. Dalam memperoleh ketersediaan data tersebut pihak operator pusdalops masih mengalami kendala yaitu seperti masih adanya telepon atau panggilan yang tidak jelas dari masyarakat dimana terjadinya bencana, serta masih kurang pahamnya masyarakat tentang bencana. Seperti masyarakat yang tidak tahu mana yang tergolong dengan genangan air atau yang tergolong banjir. Hal tersebut akan menyulitkan operator dalam mengirimkan TRC (Tim Reaksi Cepat) ke lokasi terjadinya bencana.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai "Efektivitas Kinerja Pusdalops dalam penanggulangan bencana di Kota Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penuturan yang telah dijelaskan di latar belakang diatas, dapat didentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang menunjang kinerja pusdalops belum lengkap.
2. Kapabilitas sumber daya manusia (SDM) kurang memadai untuk menjalankan fungsi Pusdalops.
3. Pegawai atau operator yang bekerja hanya diberikan pengetahuan awal tentang Pusdalops saja, setelah itu tidak ada diberikan pelatihan secara berkala.
4. Berdasarkan Perka BNPB No. 5 T\ahun 2015 jam kerja operator yakni 8 jam dengan 3 shitf tetapi pada kenyataannya yaitu 12 jam dengan 2 shift.
5. Masih belum berjalannya fungsi koordinasi, komunikasi dan sinkronisasi penanggulangan bencana oleh Pusdalops.
6. Masih belum optimalnya edukasi kepada masyarakat terkait fungsi Pusdalops.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Efektivitas Kinerja Pusdalops dalam Penanggulangan Bencana di Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta identifikasi masalah, adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas kinerja Pusdalops dalam penanggulangan bencana di Kota Padang?
2. Faktor apa saja yang menunjang dan menghambat kinerja Pusdalops dalam penanggulangan bencana di Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan pertanyaan penelitian adalah untuk :

1. Menganalisis efektivitas kinerja Pusdalops dalam penanggulangan bencana di Kota Padang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kinerja Pusdalops dalam penanggulangan bencana di Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini bermafaat untuk pengembangan keilmuan di jurusan Ilmu Administrasi Publik terkait dengan mata kuliah Manajemen Kebencanaan.

2. Manfaat secara Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengetahuan tentang bencana yang terjadi di Kota Padang.

b. Manfaat bagi instansi terkait

Penelitian ini membantu instansi terkait yakni Pusdalops Kota Padang dalam mensosialisasikan pentingnya informasi yang tepat dan akurat mengenai bencana sebagai upaya untuk mengurangi dampak risiko bencana yang terjadi.

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti dan menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.